

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI PELUANG DITINJAU BERDASARKAN GAYA BELAJAR

Siti Nur Rodiah¹, Linda², Wahyu Hidayat³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia

¹sitinurrodiah0801@gmail.com, ²linda1010nda@gmail.com, ³wahyu@ikipsiliwangi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Mar 15, 2023

Revised Oct 19, 2023

Accepted Nov 21, 2023

Keywords:

Mathematical Problem

Solving;

Opportunity;

Scientific Approach;

Learning Style

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and describe students' mathematical problem-solving abilities, especially in the matter of opportunities by using a scientific approach which is reviewed based on their learning style. The research subjects were 12 class VIII students. The method used in this research is descriptive qualitative. The instrument in this study was in the form of a written essay test on opportunity material with 6 questions with 5 indicators of mathematical problem-solving ability and interview guidelines. The result of this study shows that the mathematical problem solving ability of students with visual learning style obtained a percentage of 80% with the category "High", auditorial learning style obtained a percentage of 76% with the category "High" and kinesthetic learning style obtained a percentage of 71% with the category "High". So it can be concluded that students' mathematical problem solving ability on opportunity material based on their learning style is high in almost all indicators of problem solving ability.

Corresponding Author:

Siti Nur Rodiah,

IKIP Siliwangi

Cimahi, Indonesia

Sitinurrodiah0801@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis serta mendiskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya pada materi peluang dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ditinjau berdasarkan gaya belajarnya. Subjek penelitiannya ialah peserta didik kelas VIII sebanyak 12 orang. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Instrumen pada penelitian ini berbentuk tes uraian tertulis materi peluang dengan 6 buah soal dengan 5 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan pedoman wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan gaya belajar visual memperoleh persentase 80% dengan kategori "Tinggi", gaya belajar auditorial memperoleh persentase sebesar 76% dengan kategori "Tinggi" dan gaya belajar kinestetik memperoleh persentase sebesar 71% dengan kategori "Tinggi". Sehingga dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi peluang ditinjau berdasarkan gaya belajarnya sudah tinggi hampir pada semua indikator kemampuan pemecahan masalah.

How to cite:

Rodiah, S. N., Linda, L., & Hidayat, W. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi peluang ditinjau berdasarkan gaya belajar. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (6), 2269-2280.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan nyata, matematika ialah mata pelajaran yang mempunyai peran krusial dalam membentuk pola pikir manusia (Purnamasari & Setiawan, 2019). Banyak sekali kegiatan manusia yang menggunakan matematika di dalamnya, contohnya aktivitas menjual dan membeli, pengukuran maupun perhitungan serta analisis suatu data. Untuk itu, matematika dibutuhkan bagi kebutuhan nyata dan amat sangat harus diajarkan di sekolah karena pasti sangat berguna untuk berbagai kegiatan lini kehidupan (Linda et al., 2020).

Ketika seseorang diklaim mahir serta cakap dalam menuntaskan beraneka macam persoalan, maka orang tersebut dicap memiliki taraf kecerdasan yang tinggi (Khoerunnisa & Hidayati, 2022). Oleh karena itu peserta didik diperlukan mempunyai berbagai kemampuan matematis yang mampu menunjang dalam kehidupan nyata antara lain ialah kemampuan pemahaman matematis. Sesuai dengan pendapat Dini, M., Muraeni, & Anita (2018) mengatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis ialah kemampuan yang begitu krusial, serta telah menjadi kewajiban untuk dikuasai dalam mempelajari dan mendalami matematika. Untuk bisa menguasai kemampuan matematis lainnya dengan praktis dan cepat, maka orang tersebut harus mampu menguasai kemampuan pemahaman matematis (Khoerunnisa & Hidayati, 2022). Sesuai dengan pendapat Karim & Nurrahmah, (2018) yang mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan matematis lainnya diperlukan penguasaan terhadap kemampuan pemahaman matematis.

Pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 perihal standar isi, tujuan pembelajaran matematika pada Sekolah Menengah adalah supaya siswa mempunyai kemampuan mengetahui inti materi pada pelajaran, mengungkapkan keterkaitan antara berbagai inti materi tersebut, serta mengaplikasikannya dengan lengkap, tepat, efisien dan teliti dalam memecahkan persoalan. Sependapat dengan Hendriana et al., (2017) sesuai dengan kurikulum matematika Sekolah Menengah maksud dari pelajaran matematika ialah bahwa target mengajar dalam pembelajaran matematika yaitu agar materi yang dijelaskan pada siswa mampu diketahui serta dimengerti oleh peserta didik. Target utama pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ialah pemahaman matematisnya (Yanti et al., 2019).

Setelah siswa memiliki kemampuan pemahaman matematis maka siswa tersebut dapat pula memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam persoalan sehingga mampu memecahkannya dalam suatu proses pembelajaran yang aktif (Pasetyo et al., 2021). Menurut Soedjadi (Ritonga, 2018) mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebuah kemampuan diri peserta didik agar mampu dalam kehidupannya memecahkan berbagai persoalan yang ada.

Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah begitu penting untuk dikuasai oleh setiap individu khususnya peserta didik di sekolah. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik diperjelas oleh Sumarmo (Hanifah & Nuraeni, 2020) bahwa pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan pengajaran matematika dan jantungnya matematika. Ruseffendi (Jaswandi & Kartiani, 2021) mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi setiap individu supaya mampu menerapkan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah dapat menjadi problem solver dalam setiap permasalahan.

Kemampuan pemecahan masalah matematis perlu dimiliki oleh peserta didik terutama pada materi peluang yang krusial untuk dikuasai oleh peserta didik. Namun, sesuai dengan studi

pendahuluan dan studi lapangan yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTS Al-Bidayah bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal peluang, antara lain: 1) Peserta didik belum mampu memahami soal, 2) Materi peluang mempunyai rumus yang banyak sehingga masih bingung mana yang pas digunakan untuk menuntaskan soal 3) Peserta didik belum terbiasa menyelesaikan soal berbentuk cerita dan HOTS, dan 4) Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah atau konvensional.

Kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi peluang dikarenakan peserta didik tidak menciptakan sendiri perihal pemahamannya terhadap berbagai konsep matematika melainkan hanya menghafalkan rumus matematikanya saja dan tidak tahu isi apa yang terdapat pada rumus tersebut sebagai akibatnya ketika peserta didik menyelesaikan soal peluang, peserta didik seringkali salah dan tidak bisa menemukan solusi yang baik dari permasalahan. Hal ini didukung pada penelitian Mulyani et al., (2018) menyatakan bahwa peserta didik kesulitan dalam menuntaskan soal karena tidak mampu mengaitkan serta menerapkan berbagai konsep yang sudah dipelajarinya ke dalam persoalan. Serta pada penelitian Farnika et al., (2018) mengungkapkan bahwa akibat dari peserta didik yang kurang atau bahkan tidak memahami konsep matematika dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan menyebabkan peserta didik seringkali gagal menguasai berbagai konsep matematika.

Adapun dalam suatu lingkup pembelajaran, setiap peserta didik mempunyai cara gaya belajar yang berbeda dan khas antara setiap peserta didik satu dengan lainnya. Setiap individu tak jarang untuk mampu memahami sebuah informasi atau materi harus menggunakan cara yang berbeda (Suyono, 2018). Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami matematika sesuai gaya belajarnya. menurut Irawati et al., (2021) gaya belajar ialah cara atau gaya seseorang merasa nyaman, praktis, dan cepat ketika belajar, baik dari segala sisi seperti waktu dan keadaan. Gaya belajar VAK yaitu gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik ialah tiga gaya belajar yang paling banyak dikenal dan diketahui hingga kini (Subini, 2017). Dimana ketiga gaya belajar tersebut memiliki karakteristik khas yang berbeda dalam kemampuannya memahami matematika.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi peluang ditinjau berdasarkan gaya belajar. Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan referensi atau ide baru supaya pendidik dapat merancang model/metode yang bisa menumbuhkan kemampuan pemahaman matematis dengan keberagaman gaya belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTS Al-Bidayah yang terdiri dari 12 siswa dengan diberikan pengajaran mengenai materi peluang selama 6 pertemuan. Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti memberikan angket gaya belajar untuk menentukan cara gaya belajar dari masing-masing siswa.

Instrumen yang dipergunakan pada penelitian yaitu soal tes uraian kemampuan pemecahan masalah matematis yang terdiri dari 6 soal uraian dan telah divalidasi. Serta indikator yang dipakai untuk kemampuan pemecahan masalah matematisnya diambil menurut Sumarmo (Utami & Puspitasari, 2022) diantaranya sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan; 2) Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis; 3) Memilih dan menetapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dalam dan atau di luar matematika; 4) Menjelaskan atau

menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban; dan 5) Menggunakan matematika secara bermakna.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah, 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Tahap pada penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, antara lain: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan dan 3) Akhir. Langkah yang dilaksanakan pada tahapan persiapan, diantaranya : (1) Melakukan persiapan riset terhadap peserta didik Sekolah Menengah Pertama; (2) Membuat tes soal uraian materi peluang; Adapun tahapan pelaksanaan: (1) Memberikan tes uraian kepada peserta didik kelas VIII, (2) Mengumpulkan data jawaban peserta didik. Serta tahapan akhir: (1) Menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil tes, (2) Menjelaskan dan mendeskripsi hasil dari analisis data serta memberikan sebuah konklusi dan 3) Menyusun laporan penelitian. Untuk pemberian skor terhadap soal kemampuan pemecahan masalah matematis digunakan rubrik penskoran yang diperjelas oleh Polya (Ariani et al., 2017) sebagai berikut,

Tabel 1. Kriteria Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
Memahami Masalah	Tidak menjawab sama sekali	0
	Menuliskan diketahui/ditanyakan/sketsa/model tetapi masih belum memahami persoalan	1
	Memahami masalah atau persoalan dengan kurang lengkap.	2
	Memahami persoalan secara menyeluruh dan lengkap.	3
Menyusun rencana penyelesaian	Tidak menuliskan strategi penyelesaian sama sekali.	0
	Strategi penyelesaian ada tetapi tidak lengkap atau jelas.	1
	Strategi penyelesaian mengarah pada jawaban yang benar tetapi tidak lengkap atau jawaban kurang tepat.	2
Menyelesaikan rencana penyelesaian	Menyajikan strategi penyelesaian yang lengkap dan tepat.	3
	Tidak menuliskan penyelesaian sama sekali.	0
	Ada penyelesaian, tetapi langkah tidak jelas atau kurang tepat.	1
	Menggunakan langkah yang benar tetapi perhitungan kurang tepat.	2
Memeriksa kembali	Menggunakan langkah yang lengkap dan tepat.	3
	Tidak menuliskan kesimpulan dan tidak melakukan pengecekan.	0
	Jika menuliskan kesimpulan atau melakukan pengecekan kebenaran saja dan masih kurang tepat.	1
	Jika menuliskan kesimpulan dan pengecekan dengan lengkap dan tepat.	2

Adapun jumlah skor yang diperoleh diubah dalam skala angka (1-100) kemudian dikategorikan dari hasil analisis butir soal tentang kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik dilihat menurut (Hidayat & Irawan, 2017).

Tabel 2. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Kategori	Pencapaian Kemampuan Pemecahan Matematis
Sangat Tinggi	$81 \leq N \leq 100$
Tinggi	$61 \leq N \leq 80$
Sedang	$41 \leq N \leq 60$
Rendah	$21 \leq N \leq 40$
Sangat Rendah	$0 \leq N \leq 20$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII di MTS Al-Bidayah yang terdiri dari 12 siswa. Adapun data yang diperoleh yaitu hasil wawancara dan tes soal kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi peluang menggunakan pendekatan saintifik yang ditinjau berdasarkan gaya belajar siswa. Dari hasil data dilakukan analisis jawaban supaya mengetahui kemampuannya terhadap pemecahan masalah matematis siswa sesuai gaya belajarnya untuk menjawab setiap soal tes pada materi peluang. Berikut data yang diperoleh banyak siswa berdasarkan gaya belajarnya

Tabel 3. Banyak Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Banyak Siswa
Visual	4
Auditorial	3
Kinestetik	5

Adapun berikut adalah hasil skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan gaya belajarnya.

Tabel 4. Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Butir Soal	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Persentase Skor Gaya Belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
1	Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan	95%	88%	80%
2	Merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik	87%	90%	81%
3	Menggunakan matematika secara bermakna	59%	64%	45%
4	Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	83%	77%	86%
5	Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal.	79%	72%	68%
6	Menggunakan matematika secara bermakna	77%	67%	68%
Total		80%	76%	71%

Dari tabel 4 didapatkan presentase skor siswa terhadap tiap butir soal dan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Dari data tersebut menunjukkan bahwa total skor untuk dominan gaya belajar visual mencapai 80% yang artinya termasuk pada kategori “Tinggi”, sedangkan total skor untuk gaya belajar dominan auditorial mencapai 76% yang artinya termasuk pada kategori “Tinggi”, dan total skor untuk gaya belajar dominan kinestetik mencapai 71% yang artinya termasuk pada kategori “Tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa semua gaya belajar untuk kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi peluang menggunakan pendekatan saintifik berada pada kategori tinggi.

Gaya belajar dominan visual mendapat persentase skor tertinggi pada butir soal 1 dengan indikator pemecahan masalahnya yaitu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dengan mencapai skor 95% termasuk kategori “Sangat Tinggi” dan untuk persentase skor terendah pada butir soal 3 dengan indikator pemecahan masalahnya yaitu menggunakan matematika secara bermakna dengan skor 59%

termasuk kategori “Sedang”. Gaya belajar dominan auditorial mendapat persentase skor tertinggi pada butir soal 2 dengan indikator pemecahan masalahnya yaitu merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik dengan mencapai skor 90% termasuk kategori “Sangat Tinggi” dan untuk persentase skor terendah pada butir soal 3 dengan indikator pemecahan masalahnya yaitu menggunakan matematika secara bermakna dengan skor 64% termasuk kategori “Tinggi”. Dan gaya belajar dominan kinestetik mendapat persentase skor tertinggi pada butir soal 4 dengan indikator pemecahan masalahnya yaitu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan mencapai skor 86% termasuk kategori “Sangat Tinggi” dan untuk persentase skor terendah pada butir soal 3 dengan indikator pemecahan masalahnya yaitu menggunakan matematika secara bermakna dengan skor 45% termasuk kategori “Sedang”.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya materi peluang menggunakan pendekatan saintifik ditinjau dari gaya belajarnya termasuk kategori tinggi. Namun, setiap gaya belajar memiliki kemampuan pemecahan yang berbeda-beda pada tiap indikator soal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deporter dan Hernacki (Umrana et al., 2019) perbedaan gaya belajar mempengaruhi taraf kecerdasan dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nasution (Umrana et al., 2019) sinkronisasi antara gaya mengajar pada guru dan gaya belajar siswa mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah et al., (2020) dalam memecahkan masalah sangat dipengaruhi oleh gaya belajarnya karena bagaimana seseorang itu bisa menangkap suatu informasi dengan baik melalui alat indera mana yang lebih baik dalam menangkap informasi tersebut khususnya dalam suatu pembelajaran. Adapun berikut adalah deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan tiap butir soal.

Jwbkan no 1	
Visual	
25 anak gemar matematika	
20 anak gemar fisika	
15 anak gemar kedua-duanya	
dit: a. anak yang gemar kedua-duanya	
dik: $25 + 20 - 15 = 30$ anak $\rightarrow \frac{15}{30} = \frac{1}{2}$	
b. anak yang gemar Matematika	
dik: $25 - 15 = 10 \rightarrow \frac{10}{30} = \frac{1}{3}$	
	dit: Matematika = $25 - 15 = 10$ $\frac{10}{30} = \frac{1}{3}$ Fisika = $20 - 15 = 5$ $\frac{5}{30} = \frac{1}{6}$ keduanya = 15 $\frac{15}{30} = \frac{1}{2}$
	dit: tentukan peluang anak gemar keduanya?
	a. $\frac{15}{30} = \frac{1}{2}$ Auditorial
	dit: tentukan peluang anak gemar MTK?
	b. $\frac{10}{30} = \frac{1}{3}$
a). anak gemar kedua-duanya.	
Matematika : $25 + 20 - 15 = 30$	$\frac{15}{30} = \frac{1}{2}$
: 10 + 5 + 15	
: 30	
	Kinestetik
b). $\frac{25}{30} = \frac{5}{6} = 0,8$	$\frac{10}{30} = \frac{1}{3}$

Gambar 1. Jawaban Soal 1

Jawaban soal no 1, untuk gaya belajar dominan visual, siswa sudah mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan dalam soal, mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik dan memeriksa jawaban dengan baik. Gaya belajar dominan auditorial, siswa sudah mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan dalam soal, mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik dan memeriksa jawaban dengan baik.

Gaya belajar kinestetik, siswa sudah mampu memahami soal tetapi tidak mencantumkan data diketahui dan ditanyakan dalam soal, tapi dalam hal merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dan memeriksa jawaban siswa sudah menyelesaikan permasalahan dengan baik. Dalam soal no 1, siswa dengan gaya belajar visual lebih mampu memecahkan persoalan dengan baik dibanding dengan gaya belajar lainnya dilihat dari hasil persentase skor yang didapat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deporter & Hernacki (Angraini & Hendroanto, 2021) bahwa orang dengan gaya belajar visual merupakan orang yang teratur dan teliti terhadap detail.

Visual

2. a. apa ruang sampel dari hasil Pelambungan koin ?
 $S = \{ \text{angka, gambar} \}$ $n(S) = 2$

b. apa ruang sampel dari hasil Pemutaran spinner ?
 $\{ \text{merah, hijau, biru} \}$ $n(S) = 3$

c. Peluang muncul menunjukkan warna biru
 $P = \frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

d.

spinner koin	merah	kuning	biru
angka	angka	angka	angka
	merah	kuning	biru
gambar	gambar	gambar	gambar
	merah	kuning	biru

Auditorial

2. a. dik: setepi koin dan 3 warna spinner
 dit: ruang sampel dari koin?
 a. 2
 dit: ruang sampel dari spinner?
 b. 3
 dit: peluang munculnya angka dan warna biru
 c. koin: $\frac{1}{2}$ spinner: $\frac{1}{3}$ = Peluangnya 1

d.

	Merah	Hijau	Biru
Angka	angka	angka	angka
	merah	Hijau	biru
gambar	gambar	gambar	gambar
	merah	Hijau	biru

Kinestetik

2. a. ruang sampel koin : { gambar, angka } $n(S) = 2$

b. ruang sampel spinner : { merah, hijau, biru } $n(S) = 3$

c. $P = \frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

d.

	merah	hijau	biru
angka	angka, merah	angka, hijau	angka, biru
gambar	gambar, merah	gambar, hijau	gambar, biru

Gambar 2. Jawaban Soal 2

Jawaban soal no 2, untuk gaya belajar dominan visual, siswa sudah mampu memahami soal dengan tepat, mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik dan memeriksa jawaban dengan baik. Gaya belajar dominan auditorial, siswa sudah mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan dalam soal, mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik dan memeriksa jawaban dengan baik. Gaya belajar dominan kinestetik, siswa sudah mampu memahami soal dengan tepat, mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik dan memeriksa jawaban dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan pada soal no 2 siswa dianggap mampu memecahkan masalah dengan baik.

dan dominan kinestetik pun sama siswa sudah mampu memahami soal dengan tepat sehingga mampu merencanakan dan menyelesaikan soal dengan baik dengan mengungkapkan pendapatnya menggunakan kata-kata sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal no 4 semua siswa dengan gaya belajar berbeda sudah mampu memecahkan masalah dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril et al., (2021) bahwa meski berbeda gaya belajarnya tetapi setiap siswa memiliki kecenderungan yang sama dalam kemampuan pemecahan masalah matematis.

<input checked="" type="checkbox"/>	Peluang mobil	<input checked="" type="checkbox"/>	dik: kotak merah berisi mobil
<input type="checkbox"/>	Kotak A = $\frac{8}{8+9+10} = \frac{8}{27} = 0,29$	<input type="checkbox"/>	dit: kotak mana yg memiliki peluang terbesar mendapatkan mobil?
<input type="checkbox"/>	B = $\frac{10}{10+11+12} = \frac{10}{33} = 0,3$	<input type="checkbox"/>	kotak C, $12+19+19 = 49 = \frac{12}{49}$
<input type="checkbox"/>	C = $\frac{12}{12+14+19} = \frac{12}{45} = 0,26$	<input type="checkbox"/>	$\frac{19}{33} + \frac{12}{45}$
<input type="checkbox"/>	Jadi Peluang yang terbesar adalah kotak A	<input type="checkbox"/>	$\frac{33}{45}$ Auditorial

Kinestetik	<input checked="" type="checkbox"/>	Peluang kotak: A = $\frac{8}{27}$	Peluang terbesar adalah kotak A
	<input type="checkbox"/>	B = $\frac{10}{33}$	karena kotak A memiliki ruang
	<input type="checkbox"/>	C = $\frac{12}{45}$	sampai paling sedikit
	<input type="checkbox"/>		

Gambar 5. Jawaban Soal 5

Jawaban soal no 5, untuk gaya belajar dominan visual, siswa sudah mampu memahami soal dengan tepat, siswa juga mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik namun ada sedikit kesalahan menghitung yang kurang tepat tetapi siswa mampu memeriksa jawaban dengan baik. Untuk gaya belajar dominan auditorial, siswa sudah mampu menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, namun dalam merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya siswa belum mampu menyelesaikannya hingga selesai sehingga belum menemukan jawaban yang tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (Pirmanto et al., 2020) mengatakan bahwa siswa belum bisa untuk mengerjakan persoalan hingga tahap akhir dengan tepat melainkan hanya sampai pada tahap perencanaan dalam pengerjaan soal saja. Untuk gaya belajar dominan kinestetik, siswa sudah mampu memahami soal, namun dalam merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya siswa belum mampu menyelesaikannya dengan rinci hanya langsung hasilnya saja. Tetapi dalam memeriksa jawaban sudah mampu dituliskan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inastuti et al., (2021) bahwa gaya belajar kinestetik belum mencapai pada tahap merancang strategi dan menyelesaikannya persoalan dengan baik.

<input checked="" type="checkbox"/>	a) dik: $2+4+6+7+5+3 = 27$	<input checked="" type="checkbox"/>	1. $2+4+6+7+5+3 = 27$
<input type="checkbox"/>	$12 \quad 19 \quad 29$	<input type="checkbox"/>	2. tidak, karena 5 lebih kecil di bandingkan 3
<input type="checkbox"/>	$7+5+3+$	<input type="checkbox"/>	3. yang muncul di mata dadu adalah 4
<input type="checkbox"/>	$19 \quad 29 \quad 27$	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	b) tidak setuju, karena angka 7 lebih banyak muncul dibanding angka 5 maka dari itu peluang angka 3 lebih besar dibanding 5	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	c) $\frac{2:2-1}{18:2} = \frac{1}{9}$	<input type="checkbox"/>	
		<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	a). $2 + 4 + 6 + 7 + 5 + 3 = 27$	<input checked="" type="checkbox"/>	1. $2+4+6+7+5+3 = 27$
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	2. tidak, karena 5 lebih kecil di bandingkan 3
<input type="checkbox"/>	b). tidak setuju, karena lebih kecil.	<input type="checkbox"/>	3. yang muncul di mata dadu adalah 4
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	c). 10	<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	

Gambar 6. Jawaban Soal 6

Jawaban soal no 6, untuk gaya belajar dominan visual, siswa sudah mampu memahami soal dengan baik siswa juga mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik dan memeriksa jawaban dengan baik. Gaya belajar dominan auditorial, siswa sudah mampu memahami soal dengan baik siswa juga mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik dan memeriksa jawaban dengan baik. Gaya belajar kinestetik, siswa sudah mampu memahami soal dengan baik siswa juga mampu merencanakan penyelesaian masalah hingga menyelesaikannya dengan baik dan memeriksa jawaban dengan baik. Namun semua gaya belajar masih belum mampu menyelesaikan masalah poin c dengan tepat. Sehingga dalam soal no 6 siswa dianggap sudah cukup mampu memecahkan masalah dengan baik hanya saja poin c masih harus terus dipelajari agar mampu menyelesaikannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril et al., (2021) bahwa meski berbeda gaya belajarnya tetapi setiap siswa memiliki kecenderungan yang sama dalam kemampuan pemecahan masalah matematis.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTS Al-Bidayah ditinjau berdasarkan gaya belajarnya (visual, auditorial, dan kinestetik) memperoleh kategori "Tinggi" hampir pada semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini disebabkan peserta didik sudah mampu memahami soal yang diberikan serta mampu menyelesaikannya dengan baik. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis pada gaya belajar visual lebih tinggi daripada gaya belajar lainnya, sehingga gaya belajar auditorial dan kinestetik masih perlu ditingkatkan. Adapun saran dari penulis untuk penelitian berikutnya diperlukan tingkat analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang lebih kompleks berdasarkan gaya belajar dilihat dari aspek kognitif dan afektif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya penelitian ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang berkontribusi, diantaranya kampus IKIP SILIWANGI, dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, orangtua yang telah mendukung secara materi, Ibu Endah Siti Nussyadah, S.Pd. yang telah bersedia untuk diwawancarai, serta seluruh siswa kelas VIII MTS Al-Bidayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. R., & Hendroanto. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII ditinjau dari gaya belajar. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 31-41. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.7047>
- Argarini, D. F., (2018). Analisis pemecahan masalah berbasis polya pada materi perkalian vektor ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 6(10), 91-99. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i1.448>
- Ariani, S., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran matematika menggunakan strategi abduktif-deduktif di SMA negeri 1 indralaya utara. *Jurnal Elemen*, 3(1), 25-34. <https://doi.org/10.29408/jel.v3i1.304>
- Dini, M., Muraeni, & Anita, I. W. (2018). *Improving the mathematical understanding ability of vocational students using contextual approaches in SPLTV material*. *Indomath Journal*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2218>
- Chasanah, A. N., Wicaksono, A. B., Nurtsaniyah, S., & Utami, R. N. (2020). Analisis kemampuan literasi matematika mahasiswa pada mata kuliah statistika inferensial ditinjau dari gaya belajar. *Edumatica Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 46-56. <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/10621%0A>
- Farnika, N., Ikhsan, M., & Sofyan, H. (2018). Peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah atas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. *Jurnal Elemen*, 1(2), 144-152. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i2.146>
- Hanifah, H. R. F. N., & Nuraeni, R. (2020). Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara *think pair share* dan *think talk write*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 155-166. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.632>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Bandung: Refika Adiatama.
- Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan LKS berbasis RME dengan pendekatan *problem solving* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.20>.
- Inastuti, I. G. A. S., Subarinah, S., Kurniawan, E., & Amrullah. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah pola bilangan ditinjau dari gaya belajar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 1(1), 66-80. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i1.4>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Jaswandi, L., & Kartiani, B. S. (2021). Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. *Jurnal Transformasi*, 8(2), 81-86. <https://doi.org/10.33394/jtni.v7i2.4888>
- Karim, A., & Nurrahmah, A. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan. *Jurnal Analisa*, 4(1), 179–187. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2101>
- Khoerunnisa, A., & Hidayati, N. (2022). Analisis kemampuan pemahaman matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6, 1–7. <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v6i1.180>
- Linda., Bernard, M., & Fitriani, N. (2020). Analisis kesulitan siswa SMP kelas VIII pada materi segiempat dan segitiga berdasarkan tahapan berpikir *van hiele*. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 233-242. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1066>

- Mulyani, A., Indah, I. K. N., & Satria, A. P. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa smp pada materi bentuk aljabar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7, 251–262. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.24>
- Nursaadah, I., & Amelia, R. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa smp pada materi segitiga dan segiempat. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v5i1.288>
- Permendiknas. 2006. UU No 22 tahun 2006 *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Pirmanto, Y., Anwar, M. F., & Bernard, M. (2020). Analisis kesulitan siswa SMA dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi barisan dan deret dengan langkah-langkah menurut polya. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 371-384. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.p%25p>
- Prasetyo, T., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Aliyyah, R. R. (2021). *General teachers' experience of the brain's natural learning systems-based instructional approach in inclusive classroom*. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116.
- Purnamasari, I. & Setiawan, W. (2019). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi SPLDV ditinjau dari kemampuan awal matematika (KAM). *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207-215. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>
- Rahmawati, N. K. (2017). Implementasi *teams games tournaments* dan *number head together* ditinjau dari kemampuan penalaran matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 121-134. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1585>
- Ritonga, E. C. (2018). Efektivitas model *problem posing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP negeri 3 angkola selatan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(2), 23–35. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/465>
- Suyono, A. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 tapung tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 1-10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1858>
- Subini, N. (2017). *Rahasia gaya belajar orang besar*. Yogyakarta: Javalitera.
- Syahril, R. F., Maimunah., & Roza, Y. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA kelas XI SMAN 1 bangkinang kota ditinjau dari gaya belajar. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(3), 78-90. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/15320>
- Umrana., Cahyono. E., & Sudia. M., (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Pembelajaran Berfikir Matematika*. 4(1), 67-76. <http://dx.doi.org/10.33772/jpbm.v4i1.7102>
- Utami, H. S., & Puspitasari, N. (2022). Kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan kuadrat. *Jurnal PowerMathEdu*, 01(01), 57-68. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1916>
- Yanti, R. N., Melati, A. S., & Zanty, L. S. (2019). Analisis kemampuan pemahaman dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.95>